

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara penghasil tanaman hortikultura dari kelompok tanaman buah-buahan. Salah satu jenis tanaman yang banyak dijumpai adalah tanaman pisang. Iklim tropis yang sesuai serta kondisi tanah yang banyak mengandung humus membuat tanaman pisang sangat cocok dan tersebar luas di Indonesia. Tanaman pisang di Asia Tenggara pertama kali ditemukan di dataran rendah di area timur Indonesia sekitar 5000 tahun sebelum masehi (Dwiyany dan Nurrahmah, 2017).

Indonesia memiliki berbagai jenis pisang yang masuk dalam Suku Musa. Beberapa jenis dikembangkan dalam perkebunan dan beberapa jenis tumbuh liar di hutan. Pengumpulan data Musaceae di Indonesia sebenarnya telah lama dilakukan. Tetapi kebanyakan data itu tidak menyertakan referensi geografis. Pengumpulan data terakhir dilakukan oleh ITFRI (Indonesian Tropical Fruit Research Institute).

Badan Pusat Statistik mencatat, produksi pisang di Indonesia mencapai 7,28 juta ton pada 2019, Jumlahnya meningkat 6,82% dari 8,18 juta ton pada 2020 menjadi 8,74 juta ton pada Tahun 2021. Produksi pisang nasional terus meningkat dalam 5 tahun terakhir, dengan rata-rata kenaikan sebesar 5,2 % pertahun (BPS, 2022).

Data produksi pisang di Provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami kenaikan pada tahun 2019 produksinya 1.424 ton, pada Tahun 2020 produksi pisang di provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami kenaikan mencapai 1.465 ton dan pada tahun 2021 produksi pisang meningkat mencapai 1,615 ton (BPS, 2022).

Data produksi pisang di Kabupaten Pinrang pada Tahun 2019 yaitu 346.932 kuintal sedangkan pada tahun 2020 produksi pisang di Kabupaten Pinrang mengalami kenaikan yaitu mencapai 357.513 kuintal (BPS,2023).

Data produksi pisang di kecamatan Cempa dan kecamatan Mattiro Bulu yaitu pada Kecamatan Cempa produksi yang di hasilkan yaitu 18.234 kuintal pada tahun 2020 sedangkan data produksi di Kecamatan Mattiro Bulu lebih tinggi di bandingkan dengan Kecamatan Cempa yaitu 250.138 kuintal pada tahun 2021. (BPS 2021)

Besarnya volume produksi nasional pisang jika dibandingkan dengan buah yang lain, mampu menjadikan tanaman pisang sebagai tanaman unggulan di Indonesia. Namun, pengelolaan pisang di Indonesia belum dikelola secara intensif (Budiyanto, 2010). Permintaan komoditas pisang di dalam negeri akan terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendidikan, meningkatnya pendapatan dan kesadaran akan pentingnya gizi masyarakat (Komaryati & Adi, 2012).

Tanaman pisang memiliki karakter morfologi yang beragam. Perbedaan dan persamaan morfologi suatu tanaman dapat digunakan untuk mengetahui jauh dekatnya hubungan kekerabatan antar tanaman. Setiap tanaman pisang mempunyai kelebihan dan kelemahan berdasarkan penampilan morfologinya. Ciri-ciri morfologi luar yang dikontrol secara genetik dapat di wariskan ke generasi selanjutnya faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap ekspresi ciri tersebut, meskipun hanya bersifat sementara (Simangunsong dkk, 2017)

Tanaman pisang merupakan komoditi yang sangat menarik untuk dikembangkan dan di tingkatkan produksinya. Ditinjau dari aspek perdagangan internasional Indonesia adalah peringkat keenam setelah India, China, dan Filipina sebagai penghasil pisang (Sutriana, 2018).

Potensi tanaman pisang yang dimiliki dan tingginya keanekaragaman pisang namun belum ada laporan tentang karakter tanaman pisang yang ada di Pinrang. Keragaman plasma nutfah pisang di Indonesia telah terindifikasi di beberapa daerah, seperti di daerah Kabupaten Minahasa Selatan, Lampung, dan Jawa Barat (Susanti, 2013)

Tanaman pisang dengan, varietas pisang yang ada saat ini belum disertai data karakter pisang perlu ada upaya karakterisasi pada setiap jenis pisang yang di temukan. Karakteristik

anatomi tanaman pisang yang diamati salah satunya yaitu struktur sel serta jaringan penyusun tumbuhan tersebut. Struktur anatomi yang dapat dijadikan acuan dalam karakterisasi tumbuhan salah satunya adalah struktur jaringan epidermis (Sa'adah, 2015). Karakter anatomi sangat penting sebagai data pendukung untuk klasifikasi dan upaya peningkatan kualitas pisang budidaya di masa depan serta dapat digunakan sebagai data pendukung kegiatan pengembangan tanaman pisang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tanaman Pisang (*Musa spp*) Di Kecamatan Cempa dan Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang”

Tujuan Penelitian

1. Karakterisasi Morfologi tanaman pisang di Kecamatan Cempa dan Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.
2. Karakterisasi Anatomi tangkai Daun Tanaman Pisang di Kecamatan Cempa dan Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi dunia ilmu pengetahuan yakni cabang ilmu Morfologi dan Anatomi tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang tujuh jenis tanaman pisang yang dibudidayakan di Kecamatan Cempa dan Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang dan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

Hipotesis

1. Terdapat keragaman karakter Morfologi tanaman pisang yang ada di Kecamatan Cempa dan Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.
2. Terdapat Keragaman Anatomi Tangkai Daun tanaman Pisang di Kecamatan Cempa dan Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang

